

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit diare merupakan salah satu penyebab mortalitas dan morbiditas anak di dunia. Diare menjadi penyebab kedua kematian pada anak di bawah lima tahun, sekitar 760.000 anak meninggal setiap tahun karena diare. Sebagian besar dari mereka disebabkan oleh makanan dan sumber air yang terkontaminasi penyebab diare. Sebesar 780 juta orang tidak memiliki akses terhadap air minum dan 2,5 milyar orang tidak memiliki sanitasi. Diare akibat infeksi tersebar luas di seluruh negara berkembang. Sebagian besar orang yang meninggal karena diare sebenarnya karena dehidrasi berat dan kehilangan cairan (WHO, 2013).

Indonesia yang merupakan negara berkembang, penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat, karena morbiditas dan mortalitasnya yang masih tinggi (Kemenkes RI, 2013). Survei morbiditas yang dilakukan oleh Subdit Diare, Departemen Kesehatan dari tahun 2000 sampai dengan 2010 terlihat kecenderungan insidensinya meningkat. Pada tahun 2000 *Incidence Rate* (IR) penyakit Diare 301/ 1000 penduduk, tahun 2003 naik menjadi 374 /1000 penduduk, tahun 2006 naik menjadi 423 /1000 penduduk dan tahun 2010 menjadi 411/1000 penduduk. Kejadian Luar Biasa (KLB) diare juga masih sering terjadi, dengan *Case Fatality Rate* (CFR) yang masih tinggi. Pada tahun 2008 terjadi KLB di 69 Kecamatan dengan jumlah kasus 8133 orang, kematian 239 orang (CFR 2,94%). Tahun 2009 terjadi KLB di 24 Kecamatan dengan jumlah kasus 5.756 orang, dengan kematian 100 orang (CFR 1,74%), sedangkan tahun 2010 terjadi KLB diare di 33 kecamatan dengan jumlah penderita 4204 dengan kematian 73 orang (Kementrian Kesehatan, 2011).

Kejadian diare di RSI Kendal menunjukkan bahwa terdapat 372 kasus kejadian diare selama tahun 2016 dengan rata-rata kasus diare 31 kasus setiap bulan. Pada bulan April 2017 terdapat 30 kasus diare, yang berulang

sebanyak 2 orang, pada bulan Mei 2017 terdapat 29 kasus diare, yang berulang sebanyak 6 orang dan bulan Juni 2017 terdapat 28 kasus diare, yang berulang tidak ada. Kejadian kasus diare berulang dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Adisasmito (2007) menyatakan bahwa faktor dari anak seperti daya tahan tubuh anak yang masih rendah, status gizi dan anak tidak mencuci tangan.

Dalam upaya menurunkan angka kematian dan kesakitan akibat diare perlu diketahui faktor-faktor yang berkaitan dengan kejadian diare. Banyak faktor yang secara langsung dan tidak langsung dapat mendorong terjadinya diare, faktor-faktor tersebut antara lain adalah keadaan gizi, kependudukan, lingkungan dan perilaku. Faktor yang diduga sangat berkaitan erat dengan kejadian diare adalah faktor tersedianya air bersih baik dari segi kualitas maupun kuantitas, pembuangan tinja dan air limbah, perilaku, hygiene perorangan, terutama ibu dalam menyajikan makanan dan kependudukan (Wulandari, 2009).

Strategi WHO dalam upaya untuk menurunkan angka kematian anak karena diare dengan melakukan tatalaksana secara tepat dan akurat. WHO mengembangkan kerangka kerja pelayanan kesehatan yang salah satunya dalam buku pelayanan kesehatan anak di rumah sakit, di dalamnya berisi panduan tatalaksana anak sakit di rumah sakit oleh tenaga kesehatan termasuk perawat. Tatalaksana diare dapat dilakukan dengan lima langkah tuntas diare (lintas diare) (WHO, 2009).

Perawat dalam tatalaksana diare dapat melaksanakan perannya dalam beberapa hal, salah satunya adalah memberikan pendidikan kepada orang tua mengenai rehidrasi oral untuk mengatasi diare. Seperti penelitian di India yang dilakukan oleh Mazumder *et al.* (2010), dikemukakan bahwa pendidikan yang diberikan kepada orang tua atau pengasuh mengenai pemberian zink dan oralit untuk anak diare, efektif dapat mengurangi diare pada anak. Selain itu, perawat juga dapat memberikan kontribusi di masyarakat untuk menangani diare pada anak (Wake dan Tolessa, 2011).

Peran perawat di masyarakat sangat penting terutama dalam memberikan pengetahuan tentang penanganan diare.

Warman (2008) menemukan bahwa pengetahuan ibu memberikan kontribusi paling kuat dibandingkan faktor lingkungan dan sosial ekonomi dalam mempengaruhi kejadian diare akut pada balita. Tingkat pengetahuan ibu yang baik tentang diare, sangat menentukan upaya pencegahan yang dilakukan dan terhindarnya anak dari dampak buruk diare seperti dehidrasi, kekurangan gizi dan risiko kematian.

Berdasarkan studi pendahuluan di RSI Kendal diperoleh data dari 6 ibu yang anaknya menderita diare 4 ibu menyatakan belum mengetahui tanda dan gejala diare, penyebab diare, belum mengetahui penatalaksanaan awal diare dan belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang diare. Sikap ibu pada saat mengetahui anaknya diare yaitu membawanya ke Puskesmas atau rumah sakit. Sementara 2 ibu lainnya mengatakan sudah mengetahui tentang diare tanda dan gejala diare, penyebab diare, namun belum mengetahui tentang cara pencegahan dan penatalaksanaan awal diare. Ibu mengatakan belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang diare. Informasi tentang diare diperoleh dari media seperti koran, majalah dan buku.

B. Rumusan Masalah

Penyakit diare di Indonesia masih merupakan penyakit yang sering menyerang pada balita. Angka morbiditas dan mortalitas penyakit diare masih tinggi. Perawat sebagai tenaga kesehatan dapat memberikan kontribusi dalam penanganan diare sesuai dengan perannya, salah satunya adalah memberikan pendidikan kepada orang tua terutama ibu untuk pencegahan penyakit diare. Perilaku ibu memberikan kontribusi paling kuat dibandingkan faktor lingkungan dan sosial ekonomi dalam mempengaruhi kejadian diare akut pada balita.

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian analisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku ibu dalam pencegahan penyakit diare pada anak di RSI Kendal perlu dilakukan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini meliputi tujuan umum dan khusus

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku ibu dalam pencegahan penyakit diare pada anak di RSI Kendal.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia ibu, tingkat pendidikan, pekerjaan ibu, usia anak, posisi anak dalam keluarga dan perawatan diare anak.
- b. Mendeskripsikan perilaku ibu dalam pencegahan penyakit diare pada anak sebelum dilakukan pendidikan kesehatan di RSI Kendal
- c. Mendeskripsikan perilaku ibu dalam pencegahan penyakit diare pada anak sesudah dilakukan pendidikan kesehatan di RSI Kendal
- d. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku ibu dalam pencegahan penyakit diare pada anak di RSI Kendal

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ibu Balita

Diharapkan dapat meningkatkan dan menambah pengetahuan ibu balita tentang pencegahan terjadinya diare pada balita, serta lebih memperhatikan kebersihan diri dan lingkungan guna menurunkan angka kejadian diare.

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan atau bahan pertimbangan bagi rumah sakit, terutama bagi kepala bidang keperawatan agar tetap mempertahankan usaha-usaha promotif seperti penyuluhan-penyuluhan tentang diare sehingga terciptanya masyarakat yang sehat secara optimal, dan sebagai upaya peningkatan kualitas pelayanan keperawatan.

3. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pengembangan ilmu keperawatan khususnya mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku ibu dalam pencegahan penyakit diare pada anak.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini mampu menambah ketrampilan peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data awal untuk penelitian-penelitian selanjutnya guna mengembangkan program penyuluhan mengenai diare pada balita.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan adalah sebagai berikut.

1.1 Tabel Keaslian Penelitian

Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Nuhan , H.G. (2014)	Efektivitas Edukasi Kesehatan Perawatan Diare Terhadap Kemampuan Ibu Dalam Merawat Area Perianal Anak Balita Dengan Diare	<i>Quasi eksperimen dengan rancangan pre test and post test with control group</i>	Variabel independen: edukasi kesehatan perawatan diare Variabel Dependen: Kemampuan Ibu Dalam Merawat Area Perianal Anak Balita	Ada pengaruh edukasi kesehatan perawatan diare terhadap kemampuan ibu (pengetahuan, sikap dan ketrampilan) dalam merawat area perianal anak balita kelompok intervensi ($p < 0,05$) dibandingkan dengan kelompok kontrol
Muhziadi (2012)	Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kasus Diare di Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh	deskriptif analitik dengan desain <i>cross sectional</i>	Variabel independen: lingkungan, perilaku dan makanan Variabel Dependen: kasus diare	Ada hubungan antara lingkungan, perilaku, makanan dengan kasus diare.
Nugraha, A.A. (2014)	Hubungan Perilaku Ibu dalam Pencegahan Diare Dengan	<i>Pre survey analitik dengan pendekatan</i>	Variabel independen: perilaku ibu dalam	Ada hubungan yang signifikan antara perilaku ibu dalam pencegahan diare

Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Kalikajar I Kabupaten Wonosobo	waktu <i>cross sectional</i>	pengecahan diare Variabel Dependen: kejadian diare	dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Kalikajar I Kabupaten Wonosobo
Evayanti, N.K.E (2014)	Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare pada Balita yang Berobat ke Badan Rumah Sakit Umum Tabanan	Deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan <i>cross sectional</i>	Variabel independen: pendidikan, jenis pekerjaan, sumber air minum, kebiasaan mencuci tangan Variabel Dependen: kejadian diare	Tidak ada hubungan tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, sumber air minum dengan kejadian diare pada balita yang berobat ke BRSU Tabanan. Ada hubungan kebiasaan mencuci tangan terhadap kejadian diare pada balita yang berobat ke BRSU Tabanan dengan p-value = 0,010 ($\alpha < 0,05$).

Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nuhan G.G (2014) variabel independen edukasi kesehatan perawatan diare, variabel dependen kemampuan ibu dalam merawat area perianal anak balita. Sementara penelitian yang diteliti variabel independen pendidikan kesehatan, variabel dependen perilaku ibu dalam pencegahan diare. Penelitian yang dilakukan mengambil subyek ibu yang anaknya mengalami diare dan dirawat di RSI Kendal dan peneliti hanya menganalisis variabel perilaku ibu sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan. Peneliti menggunakan metode penelitian *quasi eksperimen* dengan rancangan *one group pre test post test*. Perbedaannya terletak pada variabel yang digunakan, subjek penelitian dan tempat penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhziadi (2012) variabel independen lingkungan, perilaku dan makanan sedangkan variabel dependen kasus diare. Desain penelitian yang digunakan *cross sectional*. Sementara

penelitian yang diteliti variabel independen pendidikan kesehatan, variabel dependen perilaku ibu dalam pencegahan diare. Desain penelitian yang digunakan yaitu *quasi eksperimen* dengan rancangan *one group pre test post test*. Perbedaannya terletak pada variabel yang digunakan, metode penelitian, subjek penelitian dan tempat penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha A.A (2014) variabel independen perilaku ibu dalam pencegahan diare, variabel dependen kejadian diare. Desain penelitian yang digunakan *cross sectional*. Sementara penelitian yang diteliti variabel independen pendidikan kesehatan, variabel dependen perilaku ibu dalam pencegahan diare. Desain penelitian yang digunakan yaitu *quasi eksperimen* dengan rancangan *one group pre test post test*. Perbedaannya terletak pada variabel yang digunakan, metode penelitian, subjek penelitian dan tempat penelitian.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Evayanti N.K.E (2014) variabel independen pendidikan, jenis pekerjaan, sumber air minum, kebiasaan mencuci tangan, sedangkan variabel dependen kejadian diare. Desain penelitian yang digunakan *cross sectional*. Sementara penelitian yang diteliti variabel independen pendidikan kesehatan, variabel dependen perilaku ibu dalam pencegahan diare. Desain penelitian yang digunakan yaitu *quasi eksperimen* dengan rancangan *one group pre test post test*. Perbedaannya terletak pada variabel yang digunakan, metode penelitian, subjek penelitian dan tempat penelitian.